

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHA TANI JAGUNG DI DESA TABONGO TIMUR KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

Anggi Suciani<sup>\*1)</sup>, Mahludin H. Baruwadi<sup>2)</sup>, Larasati Sukmadewi Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This study aims to determine the characteristics of farmers who cultivate corn in the village of East Tabongo and to determine the factors related to the motivation of farmers in cultivating corn in the village of East Tabongo. This research will be conducted in East Tabongo Village in August 2022 and this research is carried out using a survey research method, namely direct research by interviewing using a questionnaire to farmers. For the characteristics of farmers, researchers used descriptive analysis while for factors related to farmer motivation in farming, researchers used correlation analysis with Spearman's rank coefficient test. The population in this study were corn farmers in East Tabongo Village with 523 people. The sampling technique for this study used a simple random technique using the Slovin formula to obtain a total sample of 41 people. Based on the results of the study it can be concluded that the characteristics of corn farmers in East Tabongo Village show an average age 48 years and the factors related to the motivation of corn farmers in East Tabongo Village are 47,1% related to internal factors consisting of age, formal education, non-formal education, land ownership status and external factors consisting of capital availability, market opportunities, farming risks, land potential suitability and local cultural suitability.*

**Keywords:** *Factors, Farmer Motivation, Corn Farming*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang berusaha tani jagung di Desa Tabongo Timur dan untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jagung di Desa Tabongo Timur. Penelitian akan dilakukan di Desa Tabongo Timur pada bulan Agustus Tahun 2022 dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey yaitu meneliti langsung dengan cara mewawancarai menggunakan kuisioner kepada petani. Untuk karakteristik petani peneliti menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi dalam berusaha tani peneliti menggunakan analisis korelasi dengan uji koefisien rank Spearman. Populasi pada penelitian ini adalah petani jagung di Desa Tabongo Timur sebanyak 523 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple random dengan menggunakan rumus Slovin sehingga mendapatkan jumlah sampel yaitu 41 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani jagung di Desa Tabongo Timur menunjukkan rata-rata berada pada usia 48 tahun dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jagung di Desa Tabongo Timur itu 47,1% berhubungan dengan faktor internal yang terdiri dari usia, pendidikan formal. Pendidikan non formal, status kepemilikan lahan dan faktor eksternal yang terdiri dari kesediaan modal, peluang pasar, risiko usahatani, kesesuaian potensi lahan, dan kesesuaian budaya setempat.

**Kata kunci:** *Faktor, Motivasi Petani, Berusaha tani Jagung*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan lajunya sebagian besar didorong oleh perluasan sektor pertanian. Industri pertanian masih menjadi salah satu penopang dalam situasi ini dan diperkirakan akan terus tumbuh guna memenuhi permintaan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Pertanian mempunyai andil yang signifikan dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, terbukti dengan banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja di sektor pertanian serta banyaknya barang-

barang nasional yang dihasilkan disana. (Harsono, 2009:65).

Diharapkan sumber daya manusia mampu memperluas perannya di sektor pertanian, yang dipahami secara luas mencakup sektor pertanian dalam berbagai disiplin ilmu, usaha pertanian, dan segala hal lain yang dapat menunjang pembangunan. Hal ini disebabkan peran sumber daya manusia pertanian dalam pembangunan sektor pertanian selama ini. kelanjutan kegiatan yang

---

\*Alamat Email:

[anggi.suciani17@gmail.com](mailto:anggi.suciani17@gmail.com)

bermanfaat bagi pertanian dan industri lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dan mendukung pertanian.

Kegigihan para petani di Desa Tabongo Timur yang mendorong tetangganya untuk bercocok tanam jagung—petani tentunya memiliki insentif untuk memproduksi jagung guna memenuhi kebutuhan rumah tangga membuat motivasi para petani di sana menjadi bahan penelitian yang menarik. Usaha tani dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Tujuan ini mendorong petani untuk memaksimalkan keuntungan mereka dan akan mempengaruhi pilihan tentang usaha pertanian di masa depan. Kemauan petani untuk menanam jagung tidak diragukan lagi berdampak pada keberhasilan usaha tani. Namun karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi maka tidak semua petani di Desa Tabongo Timur termotivasi untuk menanam jagung.

Dari segi bahan makanan, jagung menempati urutan kedua setelah beras karena memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi. Selain digunakan sebagai makanan bagi manusia, jagung juga dapat digunakan untuk bahan baku industri, minuman, sirup, kopi, kertas, minyak, dan kucing. Dibandingkan dengan negara lain, produksi jagung di Indonesia masih rendah. Kurangnya penggunaan luas kultivar unggul adalah penyebab utama dari hasil yang buruk. sedikit aplikasi pupuk dan praktik pertanian yang tidak diperbaiki (Siswandi, 2006:111).

Produksi jagung yang menurun ini berhubungan dengan motivasi petani dalam menanam jagung. Motivasi petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi petani jagung yaitu umur, luas lahan, status kepemilikan lahan, tingkat pendidikan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi petani jagung yaitu kesediaan modal, peluang pemasaran, risiko usahatani, kesesuaian potensi lahan, kesesuaian kebudayaan setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani jagung di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusaha tani jagung di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Tentang Konsep Motivasi**

Uno (2016:11) kekuatan pendorong utama di balik perilaku dinyatakan motivasi; kebutuhan seseorang untuk bertindak dimotivasi oleh keinginan pribadinya. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, motivasi juga mendorong orang untuk terlibat dalam aktivitas seseorang dalam melakukan usaha untuk tercapainya tujuan dan maksimal dalam pengembangan diri demi keberhasilan suatu usaha yang di sebabkan oleh motivasi.

Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa upaya untuk memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dilihat sebagai motivasi. Dimungkinkan juga untuk mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bagi setiap orang, motivasi dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan melalui pengembangan kapasitas, pelatihan, dan perluasan pengetahuan.

### **Teori-Teori Motivasi**

Motivasi merupakan pokok bahasan yang begitu luas dan beragam sehingga para ahli psikologi menjelaskan bahwa berbagai motivasi tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang disusun secara hierarkis, dari bawah ke atas, dengan pemenuhan kebutuhan tingkat paling bawah sebagai prasyarat untuk mencapai kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. tinggi (Lukman, 2015:40).

Menurut Arep dkk (2004:34) menekankan bahwa motivasi berbasis keadilan difokuskan pada output dan kompensasi. Menurut usahanya, keadilan sederhana sedang dibayar. Penghasilan Anda akan meningkat jika Anda rajin bekerja, dan akan berkurang jika Anda bekerja dengan malas. Istilah RMPS (Rajin, Malas, Sama Penghasilan) tidak berlaku jika orang rajin dan malas menghasilkan uang yang sama. Gagasan ini berpendapat bahwa seseorang akan terdorong jika dia merasakan rasa keadilan, dan bahwa pandangannya tentang apa yang diberikan dan diterima oleh orang lain akan menentukan pencapaian yang ditampilkan.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Kemampuan petani untuk berpikir jernih dan memiliki kemampuan kerja terbaiknya ditentukan oleh usia produktifnya.

Usia petani berdampak pada keputusan perubahan penggunaan lahan, menurut Putra dkk (2017: 106) karena petani yang lebih tua, biasanya yang berusia antara 30–40 tahun, lebih aktif terlibat dalam proses implementasi. Kemampuan kerja produktif petani menurun seiring bertambahnya usia. Namun seiring bertambahnya usia dan pengalaman, tingkat tanggung jawab Anda meningkat, membuat Anda lebih baik dalam menjalankan pertanian. Hal ini disebabkan oleh aspirasi petani muda terhadap usaha taninya.

Menurut Restuningsih, dkk (2016:21), Lahan pertanian yang lebih luas belum tentu sama dengan lahan yang lebih produktif. Lahan yang luas mungkin memiliki inefisiensi sebagai akibat dari kontrol yang buruk atas pemanfaatan komponen produksi, kekurangan tenaga kerja, dan kekurangan modal. tambahan terhadap lahan sempit.

### **Tujuan dan fungsi motivasi**

Tujuan yang jelas yang dicapai oleh orang yang diilhami dan sejalan dengan kebutuhan mereka akan membuat tindakan memotivasi menjadi lebih efektif. Riwayat hidup, kebutuhan, dan kepribadian individu yang akan diilhami harus diketahui dan dipahami dengan baik oleh setiap orang yang akan memberikan motivasi. (Malayu, 2009:97).

Menurut Lukman (2015:41), Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk memotivasi atau menggugah seseorang untuk mengembangkan keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu agar membuahkan hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong dibalik tugas yang harus diselesaikan. Mengesampingkan penyesuaian-penyesuaian yang tidak menguntungkan tujuan sesuai dengan bagaimana tujuan itu dirumuskan.

### **Pengertian Petani dan Pertanian**

Seorang petani adalah seseorang yang memulai sebuah perusahaan untuk menyediakan sebagian atau seluruh kebutuhan mereka dalam industri pertanian, yang secara luas mencakup pertanian pertanian, peternakan, perikanan, dan pengumpulan hasil laut. Tanggung jawab petani sebagai pengelola kebun meliputi pengorganisasian elemen produktivitas yang diketahui dan membuat penilaian (Hernanto, 2003:12).

Dalam kapasitasnya sebagai pengelola usaha tani, petani harus memilih cara terbaik untuk memanfaatkan lahan miliknya atau disewakan oleh petani lain untuk kepentingan keluarganya. Dalam konteks ini, orang yang menghasilkan tanaman dari tanaman atau beternak dengan maksud mencari nafkah dari kegiatan tersebut disebut petani. Bisa dikatakan bahwa mereka yang mengidentifikasi dirinya sebagai petani tetapi menyimpang dari gagasan ini bukanlah petani. (Soetrisno, 2016:1).

### **Konsep Usahatani**

Kajian tentang kemampuan pertanian untuk mengintegrasikan dan mengatur penggunaan berbagai komponen produksinya seefektif dan seekonomis mungkin untuk memaksimalkan pendapatan petani dikenal sebagai ilmu bertani. Pada hakekatnya, bercocok tanam juga mempengaruhi bagaimana manusia dan lingkungan berinteraksi (Abdoel, 2000:22).

Ilmu bercocok tanam adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolah dan mengelola faktor-faktor produksi, seperti tanah dan lingkungan sebagai modal, untuk memberikan hasil yang sebesar-besarnya. Ilmu pertanian mengkaji bagaimana petani memilih, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan input secara efisien dan efektif (Suratiah, 2015:8).

Untuk menghasilkan sesuatu di bidang pertanian, seseorang atau sekelompok orang melakukan usahatani. Mereka berusaha menguasai faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan. (Shinta, 2011:1).

### **Tinjauan Tentang Komoditi Jagung**

Sebagai sumber karbohidrat terpenting kedua setelah beras, jagung merupakan salah satu tanaman palawija terpenting di Indonesia dan bahan pangan alternatif terbesar pengganti beras. Permintaan jagung meningkat seiring dengan pertumbuhan pendapatan dan pertambahan penduduk, namun produktivitas petani masih cukup rendah. (Sairul, 2019:1).

Menurut Sairul (2019:7), Karbohidrat, yang merupakan 72% dari berat biji jagung dan sebagian besar terdiri dari pati, merupakan komponen kimia utamanya. Ada dua bentuk pati: amilopektin, yang membentuk 70-75% dari semua pati, dan amilosa, yang membentuk 25-30% dari semua pati.

Sebagian besar tanaman jagung lebih menyukai daerah beriklim sedang hingga subtropis/tropis basah. Antara 50°LU dan 40°LS, jagung dapat ditanam. Selama masa pertumbuhan, lahan non-irigasi membutuhkan curah hujan yang optimal antara 85 dan 200 milimeter per bulan untuk pertumbuhan tanaman. Antara 27 hingga 32°C adalah suhu ideal bagi tanaman jagung untuk tumbuh subur. Jagung membutuhkan suhu sekitar 30 °C untuk berkecambah bijinya. (Purwono dan Hartono, 2011:24).

Di Indonesia, jagung dapat ditanam di mana saja dari dataran rendah hingga pegunungan, asalkan berada pada ketinggian antara 1.000 hingga 1.800 meter di atas permukaan laut. Ketinggian yang ideal untuk pengembangan tanaman jagung terdapat pada daerah yang berada pada ketinggian antara 0 sampai 600 meter di atas permukaan laut. (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:110).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022.

### Jenis dan Sumber Data

Data primer atau data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari jawaban responden terhadap kuesioner dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini responden adalah petani jagung di Desa Tabongo Timur.

Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan secara mandiri untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh dari sejumlah sumber tertulis dan terekam. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo menyediakan data untuk penelitian ini kepada penulis.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani jagung di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, dan Kabupaten Gorontalo. Dari 523 orang di Desa Tabongo Timur, 523 orang adalah petani jagung yang merupakan mayoritas penduduk. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin setelah sampel ditentukan dengan teknik *simple random* dan menggunakan rumus slovin, sehingga

menghasilkan sampel akhir sebanyak 41 orang.

## Teknik Analisis Data

### 1. Karakteristik Petani

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis ciri-ciri petani budidaya jagung. Analisis deskriptif adalah teknik untuk menilai status terkini dari sekelompok orang, suatu barang, sekumpulan keadaan, sekumpulan ide, atau kelas kejadian, menurut Nazir (2014: 43). Membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari studi deskriptif ini. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengatasi tujuan pertama.

### 2. Faktor yang berhubungan dengan motivasi berusahatani

Analisis korelasi serta uji koefisien korelasi rank Spearman (*spearman rank correlation coefficient*) untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan tingkat motivasi dalam mempertahankan pertanian jagung di Desa Tabongo Timur.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana:

Y = Motivasi Petani Dalam Berusahatani

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Faktor Internal

X<sub>2</sub> = faktor Eksternal

Menurut Siegel (1997:251) rumus koefisien Korelasi Rank Spearman adalah :

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Di mana:

R<sub>s</sub> = Koefisien korelasi rank spearman

N = Jumlah sampel

di = Selisih ranking antar variabel

Untuk menguji tingkat signifikan hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 (N>10) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997:252)

$$t = rs = \sqrt{\frac{N-2}{1-(rs)^2}}$$

Menurut Sugiyono (2012) kategori nilai koefisien adalah sebagai berikut :

|            |                |
|------------|----------------|
| 0,00-0,199 | = Sangat Lemah |
| 0,20-0,399 | = Lemah        |
| 0,40-0,599 | = Kuat         |
| 0,80-1,000 | = Sangat Kuat  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Petani Jagung

Tabel 1.

**Karakteristik Petani Jagung Di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

| Uraian                           | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|----------------------------------|--------------|----------------|
| <b>Umur (Tahun)</b>              |              |                |
| - 15-29                          | 2            | 4,9            |
| - 30-44                          | 10           | 24,4           |
| - 45-64                          | 23           | 56,1           |
| - >45-64                         | 6            | 14,6           |
| <b>Pendidikan Formal</b>         |              |                |
| - Tidak tamat SD/Tamat SD        | 15           | 36,6           |
| - Tidak tamat SMP/Tamat SMP      | 17           | 41,5           |
| - Tidak Tamat SMA/Tamat SMA      | 8            | 19,5           |
| - Perguruan Tinggi               | 1            | 2,4            |
| <b>Pelatihan Atau Penyuluhan</b> |              |                |
| - Tidak pernah Sarjana           | 15           | 36,6           |
| - Terkadang                      | 17           | 41,5           |
| - Sering                         | 9            | 21,9           |
| - Selalu                         | 0            | 0              |
| <b>Luas Lahan</b>                |              |                |
| - <500 m <sup>2</sup>            | 21           | 51,20          |
| - 500-1.000 m <sup>2</sup>       | 12           | 29,30          |
| - 1001-2000 m <sup>2</sup>       | 4            | 9,75           |
| - >2000 m <sup>2</sup>           | 4            | 9,75           |
| <b>Status Kepemilikan lahan</b>  |              |                |
| - Pinjaman                       | 6            | 14,6           |
| - Sewa                           | 17           | 41,5           |
| - Bagi Hasil                     | 5            | 12,2           |
| - Milik Sendiri                  | 13           | 31,7           |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden (56,1%) berusia antara 45 dan 64 tahun, sedangkan 24,4% petani berusia antara 30 dan 44 tahun, yang dianggap sebagai rentang usia produktif. Namun, mengingat mayoritas responden adalah orang dewasa yang matang dan produktif, wajar jika mereka memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menanam jagung. Seperti yang diharapkan, hasil jagung ini dapat terus ditingkatkan, pengambilan keputusan dan kemampuan budidaya yang lebih besar.

Tingkat pendidikan formal kemudian akan berdampak signifikan pada praktik dan mentalitas bertani. Hal ini dimaksudkan agar seorang petani akan memiliki mentalitas dan jiwa berpikir yang lebih masuk akal, semakin dia terpelajar, memungkinkan dia untuk mengubah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan cara yang lebih bijaksana. Dengan angka 41,5%, tidak tamat SLTP atau SLTP memiliki proporsi terbesar dalam pendidikan formal ini; namun, di antara responden dari perguruan tinggi, angka tersebut hanya 2,4%. Namun, bagi petani, kurangnya pendidikan formal tidak menjadi masalah. Namun, bercocok tanam tidak sepenuhnya bergantung pada latar belakang pendidikan seseorang. Hal ini disebabkan petani dapat memperoleh keahlian bercocok tanam melalui jalur lain, seperti melalui pendidikan non formal dan informasi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Selanjutnya, 21,9% petani sering mengikuti pelatihan atau penyuluhan pendidikan nonformal dalam setahun terakhir. Namun, tidak ada atau 0% petani yang secara konsisten mengikuti petani atau penyuluh. Hal ini dimaksudkan agar para petani pada umumnya dapat mengikuti pelatihan atau penyuluhan meskipun memiliki kewajiban lain.

Petani harus menjaga dan melestarikan harta benda tersebut, dan status kepemilikan juga dapat berdampak pada lahan yang belum dimanfaatkan oleh pemiliknya. Hasilnya kemudian diperlihatkan kepada pemilik tanah yang belum dieksploitasi dan 12,2% petani membaginya dengan mereka.

Luas area yang digunakan petani untuk menanam jagung selanjutnya adalah 500 m<sup>2</sup>, menurut total 21 tanggapan petani atau sekitar 51,2%. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2000 m<sup>2</sup> adalah mereka yang secara turun-temurun bercocok tanam jagung dari orang tuanya, dan kemudian mewariskan atau mewariskan lahannya kepada keturunannya untuk melanjutkan usahatani jagung.

Tanah yang belum digunakan oleh pemilik atau petani harus dirawat dan dirawat. Setelah data disajikan, 12,2% petani membaginya dengan pemilik tanah yang tidak dimanfaatkan.

Tabel 2.

**Distribusi Frekuensi Ketersediaan Modal Petani di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

|                             | Jumlah    | (%)          |
|-----------------------------|-----------|--------------|
| Tidak Ada                   | 13        | 31,7         |
| Jarang (> 1 Tahun sekali)   | 15        | 36,6         |
| Sering (1 Tahun)            | 11        | 26,8         |
| Selalu (Setiap Musim Tanam) | 2         | 4,9          |
| <b>Jumlah</b>               | <b>41</b> | <b>100,0</b> |
|                             | Jumlah    | (%)          |
| Tidak ada                   | 17        | 41,5         |
| Jarang (>1 tahun)           | 20        | 48,8         |
| Sering (1Tahun)             | 3         | 7,3          |
| Selalu (Setiap musim tanam) | 1         | 2,4          |
| <b>Jumlah</b>               | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan frekuensi perolehan bantuan dari pemerintah dan organisasi petani. Berdasarkan persentase kesesuaian kedua sumber dukungan tersebut, data menunjukkan bahwa petani responden di Desa Tabongo Timur jarang mendapatkan bantuan dari pemerintah dan asosiasi petani selama > 1 tahun yang mana hal ini didasari pada persentase masing-masing pada kedua sumber bantuan tersebut yakni sebesar 36,6% yang berasal dari bantuan sumber pemerintah, sedangkan 48,8% berasal dari organisasi petani. Selanjutnya petani responden yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dan kelompok tani namun tidak mencukupi usahatani menunjukkan persentase sebanyak 22% dan 44%. kemudian untuk bantuan yang sering didapatkan dari pemerintah dan kelompok tani yaitu sebesar 26,8% dan 7,3% . dan untuk persentase paling rendah untuk petani yang selalu menerima bantuan dari pemerintah atau kelompok tani, masing-masing sebesar 4,9% dan 2,4%, sedangkan persentase sisanya ditunjukkan oleh sedikitnya responden petani yang menerima bantuan dari pemerintah dan petani.

Tabel 3.

**Distribusi Frekuensi Pemasaran Petani di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

|                                          | Jumlah    | (%)          |
|------------------------------------------|-----------|--------------|
| Sulit dijangkau dengan biaya tinggi      | 20        | 48,8         |
| Mudah dijangkau namun biaya tinggi       | 14        | 34,1         |
| Mudah dijangkau dengan biaya yang rendah | 0         | 0            |
| Sangat mudah dijangkau tanpa ada biaya   | 7         | 17,1         |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

|                                     | Jumlah    | (%)          |
|-------------------------------------|-----------|--------------|
| Petani mendatangi pedagang          | 13        | 31,7         |
| Pedagang mendatangi petani          | 16        | 39           |
| Petani langsung menjual ke pasar    | 12        | 29,3         |
| Petani di datangi konsumen          | 0         | 0            |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>41</b> | <b>100,0</b> |
|                                     | Jumlah    | (%)          |
| Harga ditentukan pembeli            | 13        | 31,7         |
| Harga ditentukan petani dan pembeli | 22        | 53,6         |
| Harga ditentukan oleh pasar         | 4         | 9,7          |
| Harga ditentukan oleh petani        | 2         | 5            |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>41</b> | <b>100,0</b> |
|                                     | Jumlah    | (%)          |
| Dibayarkan sebelum musim panen      | 6         | 14,6         |
| Dibayarkan setelah barang laku      | 19        | 46,3         |
| Dibayarkan dengan cara tempo        | 7         | 17,1         |
| Dibayarkan dengan cara tunai        | 9         | 21,9         |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>41</b> | <b>100,0</b> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 frekuensi pemasaran responden di Desa Tabongo Timur memiliki persentase sebesar 48,8%, dan petani yang mengaku pasar sulit dijangkau dengan biaya yang mahal adalah yang berumur lebih tua karena tidak adanya kendaraan untuk mengangkut hasil panennya ke pasar. Biasanya, pedagang membayar 39% langsung kepada petani untuk membeli hasil panen. Untuk partisipasi dalam harga, seringkali dikompensasi dengan komisi 46,3% saat barang terjual.

Tabel 4.

**Distribusi Frekuensi Usahatani Petani di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

|                                                                               | Jumlah    | (%)            |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi<br>(Serangan HPT muncul setiap musim tanam dan sulit ditangani) | 12        | 29,3 %         |
| Tinggi<br>(Serangan HPT muncul setiap musim tanam namun mudah ditangani)      | 23        | 56,1 %         |
| Sangat rendah<br>(Serangan HPT muncul setiap musim tanam dan sulit ditangani) | 4         | 9,7 %          |
| Rendah<br>(Serangan HPT muncul tidak setiap musim tanam dan mudah ditangani)  | 2         | 4,9 %          |
| <b>Jumlah</b>                                                                 | <b>41</b> | <b>100,0 %</b> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan proporsi sebesar 56,1%, mayoritas responden petani di Desa Tabongo Timur menyatakan bahwa resiko budidaya jagung, khususnya serangan hama dan penyakit tanaman (HPT) cukup besar namun dapat dikendalikan. Selain itu, sejumlah petani yang menjawab survei mengklaim bahwa serangan HPT muncul setiap musim tanam dan sulit dikelola. Mengenai 4,9% petani yang menjawab, serangan HPT tidak terjadi setiap musim tanam dan dapat dikendalikan.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Kesesuaian Potensi Lahan Petani di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

|                                         | Jumlah    | (%)          |
|-----------------------------------------|-----------|--------------|
| Menggunakan pupuk organik dan anorganik | 26        | 63,4         |
| Menggunakan pupuk organik               | 9         | 21,9         |
| Menggunakan pupuk anorganik             | 6         | 14,6         |
| Tidak perlu pupuk                       | 0         |              |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>41</b> | <b>100 %</b> |
|                                         | Jumlah    | (%)          |
| Kurang tersedia                         | 10        | 24,4         |
| Cukup tersedia                          | 6         | 14,6         |
| Tersedia                                | 16        | 39,0         |
| Sangat tersedia                         | 9         | 21,9         |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>41</b> | <b>100 %</b> |
|                                         | Jumlah    | (%)          |
| Rendah                                  | 16        | 39,0         |
| Sedang                                  | 9         | 21,9         |
| Cukup tinggi                            | 11        | 26,8         |
| Tinggi                                  | 5         | 12,1         |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>41</b> | <b>100 %</b> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 potensi adaptasi lahan di Desa Tabongo Timur, 63,4% responden yang berprofesi sebagai petani memanfaatkan pupuk baik organik maupun anorganik. Menurut petani yang menjawab survei ketersediaan air, 39% Desa Tabongo Timur memiliki akses air. Selanjutnya Desa Tabongo Timur memiliki kualitas jagung terendah dengan persentase tertinggi yaitu 39%.

**Tabel 6.**  
**Distribusi frekuensi kesesuaian budaya setempat petani di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

| Keberadaan Usahatani Jagung                                       | Jumlah    | (%)          |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| Baru muncul dan baru dicoba                                       | 11        | 26,8         |
| Baru muncul dan banyak petani membudidayakan                      | 7         | 17,1         |
| Suah lama ada, tetapi tinggal sebagian petani yang membudidayakan | 13        | 31,7         |
| Sudah lam ada dan sudah menjadi turun temurun                     | 11        | 26,8         |
| <b>Jumlah</b>                                                     | <b>41</b> | <b>100 %</b> |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Penilaian kesesuaian budaya lokal pada Tabel 6 menunjukkan bahwa menurut sekitar 31,7% petani yang menjadi responden, budidaya jagung telah dilakukan sejak lama namun hanya sedikit petani yang benar-benar membudidayakannya. Menurut 17,1% petani yang menjadi responden, penanaman jagung baru saja dimulai, dan banyak petani yang membudidayakannya.

#### **Motivasi Petani dalam Berusahatani Jagung**

Setiap pekerjaan memiliki motifnya masing-masing, yang tentunya unik, seperti halnya petani. Motivasi dapat dinilai dari respon responden terhadap pertanyaan yang diajukan, setelah itu perhitungan respon dikategorikan sesuai dengan respon responden.

Empat kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi digunakan untuk mengkategorikan kategori indikator. Mengetahui alasan petani membudidayakan jagung merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan eksistensi sekaligus kebutuhan relasinya, yaitu kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui interaksi sosial, kemitraan, atau hubungan interpersonal lainnya, maka diperlukan interaksi dengan orang lain. dan keinginan untuk tumbuh (tumbuh), selain kebutuhan akan keberadaan dan kebutuhan akan koneksi, merupakan komponen penting dalam menentukan seberapa termotivasi petani saat bertani.

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan terhadap kebutuhan yang diinginkan. Secara lebih jelas motivasi

berusahatani petani dalam berusahatani jagung di Desa Tabongo Timur dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Rekapitulasi Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Jagung Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, 2022.**

| Motivasi                             | Indikator                                                                               | Rata-Rata Skor | Kategori      |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
| <b>Existence</b><br><b>(16,17)</b>   | Usaha memenuhi konsumsi                                                                 | 3,41           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal                                            | 3,44           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha memenuhi biaya pendidikan                                                         | 3,22           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha sebagai modal usaha baru                                                          | 3,05           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha memenuhi keperluan mendadak                                                       | 3,05           | Sangat Tinggi |
|                                      | <b>Rata-Rata Skor</b>                                                                   | <b>3,234</b>   |               |
| <b>Relatedness</b><br><b>(12,78)</b> | Membuka kesempatan bekerjasama dengan orang lain                                        | 3,00           | Tinggi        |
|                                      | Memungkinkan petani untuk lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain | 3, 37          | Sangat Tinggi |
|                                      | Memungkinkan petani untuk membantu petani lain dalam usahatani jagung                   | 3,41           | Sangat Tinggi |
|                                      | <b>Rata-Rata Skor</b>                                                                   | <b>3,195</b>   |               |
| <b>Growth</b><br><b>(17,44)</b>      | Usaha mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan                                | 3,56           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan                               | 3,61           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha untuk mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan                         | 3,59           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha untuk mengikuti penyuluhan untuk mengikuti keterampilan                           | 3,51           | Sangat Tinggi |
|                                      | Usaha untuk berkontribusi dalam pertemuan rutin petani jagung atau kelompok tani        | 3,17           | Sangat Tinggi |
|                                      | <b>Rata-Rata Skor</b>                                                                   | <b>3,488</b>   |               |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, kehadiran memiliki skor 16,17 yang berada dalam kisaran sangat tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden membudidayakan jagung dengan tingkat motivasi yang sangat tinggi, menurutnya. Petani memiliki keinginan dan dorongan yang sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk kebutuhan untuk menghidupi keluarga kita, mendapatkan lebih banyak uang, membeli barang-barang mewah, dan mengumpulkan tabungan mereka untuk digunakan di masa depan jika terjadi keadaan darurat. Kemudian untuk responden degree of relatedness kategori tinggi dengan interval 12,78. Melihat hal tersebut, nampaknya produksi jagung berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pertanian dapat menumbuhkan hubungan persaudaraan dalam lingkungan sosial, memungkinkan petani untuk bekerja sama secara efektif. Dengan kolaborasi ini, responden dapat mengumpulkan ide, wawasan, dan

pengetahuan tentang apa saja yang dapat membantu mereka memperbaiki pertanian mereka.

Mayoritas responden merasa bahwa memproduksi jagung dapat memberikan prospek kerjasama. Pada dasarnya petani tidak dapat bekerjasama dengan pihak lain jika tidak menanam jagung.

Selanjutnya, dengan interval 17,44, diketahui dengan baik bahwa kebutuhan pertumbuhan termasuk dalam kelompok tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden percaya bahwa pertumbuhan sangat penting untuk memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perkembangan petani dalam hal pengetahuan dan kemampuan mereka. Selain sesi pelatihan, petani juga sering menghadiri bincang-bincang sehingga dapat membangun komunikasi antar sesama dan juga dapat bertukar atau menyalurkan pemikiran mengenai budidaya jagung.

Petani bisa berkumpul dengan petani lain, penyuluh, dan petugas dinas pertanian

untuk membahas kesulitan penyuluhan atau pelatihan, misalnya. Petani bisa saling mengenal tidak hanya dalam organisasi petani, tetapi bahkan ketika mereka tinggal di berbagai kecamatan atau kecamatan. Mayoritas responden sangat antusias untuk memanfaatkan pelatihan dan penyuluhan yang ditawarkan oleh organisasi terkait. Para responden juga ditawari sesi penyuluhan dan pelatihan, namun hal ini kurang bermanfaat bagi petani karena mereka sudah memiliki pemahaman yang baik tentang sebagian besar konten di lapangan. Namun, dalam aplikasinya saat ini sudah tidak tersedia lagi. Petani merasa bahwa mereka tidak lagi membutuhkan sumber daya ini sebagai hasilnya. Petani menginginkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi penyuluhan atau pelatihan yang

menumbuhkan kreativitas dan menyediakan praktik teknologi.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh motivasi petani jagung secara erat terhadap faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Uji Parsial (Uji -T)

Uji T merupakan uji terbatas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi petani jagung mempengaruhi variabel internal dan eksternal. Pengujian dilakukan dengan memeriksa kolom t tabel koefisien dan nilai t. Derajat jaminan yang dipilih adalah 5% (0,05).

**Tabel 8.**  
**Uji Parsial (Uji -T)**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | T      | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (constant)       | 16.002                      | 4.423      |                           | 3.618  | .001 |
| Faktor Internal  | -.446                       | .089       | -.758                     | -4.997 | .000 |
| Faktor eksternal | .859                        | .157       | .828                      | 5.457  | .000 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 diatas dapat diperoleh data sebagai berikut :

- Hasil dari nilai sig pada faktor internal sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal berhubungan erat dengan motivasi petani jagung. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Hasil dari nilai sig pada faktor eksternal sebesar  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal berhubungan erat dengan motivasi petani

jagung. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah tidak ada hubungan yang bersamaan antara variabel internal dan eksternal dan motivasi petani jagung. Untuk melakukan pengujian secara bersamaan, digunakan ambang batas signifikan sebesar 5% sambil memeriksa besarnya Fhitung dan Ftabel.  $H_0$  ditolak jika Fhitung melebihi Ftabel, sedangkan  $H_1$  disetujui jika Fhitung melebihi Ftabel.

**Tabel 9.**  
**Uji Simultan (Uji-F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |              |        |                   |
|--------------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Means Square | f      | Sig               |
| Regression         | 233.254        | 2  | 116.627      | 16.918 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 261.966        | 38 | 6.894        |        |                   |
| Total              | 495.220        | 40 |              |        |                   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung 16.918 > Ftabel 3.252 Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dilihat juga pada tingkat signifikan sebesar 0,000 (<α

0,005).Maka hal ini menunjukkan bahwa faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) secara serentak berhubungan erat terhadap motivasi petani jagung.

### 3. Koefisien Determinan

Besar kecilnya persentase keterkaitan antara motivasi petani jagung dengan faktor internal dan eksternal diuji dengan

menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ). Tabel di bawah menampilkan hasil evaluasi koefisien determinan model regresi.

**Tabel 10.**  
**Koefisien Determinan**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .686 <sup>a</sup> | .471     | .443              | 2.626                      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas  $R$  square adalah 0,471, atau 47,1%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan pengaruh internal dan eksternal terhadap motivasi petani sebesar 47,1%. Sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam model kajian, salah satunya adalah kebutuhan, karena kebutuhan dan pengalaman merupakan dua kriteria yang mendorong petani di bidang jagung.

#### Hubungan Antara Faktor Internal Dengan Motivasi Petani

Motivasi petani diduga dipengaruhi oleh variabel internal yang dapat menjelaskan

mengapa petani tetap melakukan perdagangan jagung. Adapun faktor internal yang diduga memiliki pengaruh tersebut adalah usia, pendidikan formal, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pendidikan non formal. Diyakini sebagai elemen internal yang berdampak pada hal tersebut. Petani didorong oleh berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan hubungan, dan kebutuhan akan pertumbuhan. Tabel 11 menampilkan temuan penyelidikan tentang hubungan antara karakteristik internal dan motivasi produsen jagung.

**Tabel 11.**  
**Hubungan Antara Faktor Internal Dengan Motivasi Petani**

| Faktor-faktor            | Koefisien Rank Spearman Motivasi |              |        |              |        |              |        |              |
|--------------------------|----------------------------------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|
|                          | E                                | Ket          | R      | Ket          | G      | Ket          | ERG    | Ket          |
| Usia                     | 0,162                            | Sangat Lemah | 0,275  | Lemah        | -0,192 | Sangat Lemah | 0,040  | Sangat Lemah |
| Pendidikan formal        | -0,180                           | Sangat Lemah | -0,083 | Sangat Lemah | -0,005 | Sangat Lemah | -0,177 | Sangat Lemah |
| Pendidikan non formal    | -0,068                           | Sangat Lemah | -0,147 | Sangat Lemah | -0,030 | Sangat Lemah | -0,078 | Sangat Lemah |
| Luas lahan               | 0,061                            | Sangat Lemah | -0,111 | Sangat Lemah | -0,260 | Lemah        | -0,204 | Lemah        |
| Status kepemilikan lahan | -0,076                           | Sangat Lemah | -0,111 | Sangat Lemah | -0,068 | Sangat Lemah | -0,131 | Sangat Lemah |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

E = *Existence*  
R = *Relatedness*  
G = *Growth*  
SL = Sangat Lemah  
L = Lemah  
S = Sedang  
K = Kuat  
SK = Sangat Kuat

#### Hubungan antara Faktor Eksternal dengan Motivasi Petani

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani swasta, seperti ketersediaan finansial, kemungkinan pemasaran, bahaya pertanian, modifikasi potensi lahan, dan kesesuaian budaya lokal. Tabel 12 menunjukkan temuan pemeriksaan hubungan antara pengaruh eksternal dan motivasi petani dalam bertani.

**Tabel 12.**  
**Hubungan Antara Faktor Eksternal Dengan Motivasi Petani**

| Faktor-Faktor              | Indikator                 | E          | Ket          | R      | Ket          | G      | Ket          | ERG    | Ket          |
|----------------------------|---------------------------|------------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|
| Ketersediaan Modal         | Bantuan pemerintah        | -<br>0,104 | Sangat lemah | -0,049 | Sangat Lemah | 0,081  | Sangat Lemah | -0,048 | Sangat Lemah |
|                            | Frekuensi bantuan         | -<br>0,323 | Lemah        | 0,027  | Sangat Lemah | -0,090 | Sangat Lemah | -0,226 | Lemah        |
|                            | Bantuan kelompok tani     | -<br>0,053 | Sangat Lemah | -0,166 | Sangat Lemah | -0,035 | Sangat Lemah | -0,135 | Sangat Lemah |
|                            | Frekuensi bantuan         | -0,26      | Lemah        | -0,055 | Sangat Lemah | -0,169 | Sangat Lemah | -0,281 | lemah        |
| Peluang Pemasaran          | Akses pasar               | 0,105      | Sangat Lemah | 0,220  | Lemah        | 0,156  | Sangat Lemah | 0,157  | Sangat lemah |
|                            | Cara penjualan            | -<br>0,139 | Sangat Lemah | -0,147 | Sangat Lemah | 0,142  | Sangat Lemah | -0,074 | Sangat Lemah |
|                            | Penentuan harga           | 0,239      | Lemah        | -0,238 | Lemah        | 0,109  | Sangat Lemah | 0,041  | Sangat Lemah |
|                            | Sistem pembayaran         | -<br>0,013 | Sangat Lemah | -0,179 | Sangat Lemah | 0,395  | Lemah        | 0,141  | Sangat Lemah |
| Resiko Usahatani           | Tingkat resiko hama       | -<br>0,003 | Sangat Lemah | -0,141 | Sangat lemah | 0,495  | Sedang       | 0,249  | Lemah        |
| Kesesuaian Potensi Lahan   | Penggunaan pupuk          | 0,179      | Sangat lemah | 0,075  | Sangat Lemah | 0,100  | Sangat Lemah | 0,099  | Sangat lemah |
|                            | Ketersediaan air          | -<br>0,110 | Sangat Lemah | -0,149 | Sangat lemah | 0,136  | Sangat lemah | -0,020 | Sangat Lemah |
|                            | Kualitas jagung           | -<br>0,138 | Sangat lemah | -0,129 | Sangat lemah | 0,063  | Sangat lemah | 0,125  | Sangat Lemah |
| Kesesuaian Budaya Setempat | Lama berdirinya usahatani | -<br>0,017 | Sangat lemah | -0,304 | Lemah        | 0,107  | Sangat Lemah | -0,059 | Sangat Lemah |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

E = *Existence*  
R = *Relatedness*  
G = *Growth*  
SK = Sangat Kuat  
SL = Sangat Lemah  
L = Lemah  
S = Sedang  
K = Kuat

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa frekuensi dan ketersediaan modal berupa bantuan pemerintah dan kelompok tani berhubungan dengan ERG dengan hubungan negatif lainnya yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak satu arah. Kategori kekuatan untuk bantuan dari pemerintah dan kelompok tani memiliki nilai -0,048 yang menunjukkan sangat lemah. Oleh karena itu, semakin besar jumlah uang tunai yang tersedia bagi petani, baik dari dukungan pemerintah maupun bantuan dari kelompok tani, tidak mempengaruhi insentif mereka untuk melakukan usahatani jagung.

Kemudian dipahami bahwa peluang pemasaran yang meliputi akses pasar, harga beli, dan cara pembayaran terkait dengan ERG memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa ia memiliki nilai searah (berbanding lurus) dan kategori kekuatan sangat lemah dengan nilai rs pada masing-masing indikator secara berurutan yaitu sebesar 0,157. Dengan demikian, tingkat insentif petani untuk menanam jagung di Desa Tabongo Timur tidak dipengaruhi oleh mudah atau sulitnya peluang komersial untuk diraih.

Risiko bisnis juga memiliki skor positif yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah (berbanding lurus) dengan kategori kekuatan lemah dengan nilai rs 0,249, sehingga terkait dengan ERG. Hama dan penyakit tanaman berperan dalam bahaya yang terkait dengan produksi jagung di Desa Tabongo Timur. Akibatnya, meski bahaya pertumbuhan jagung signifikan, masih bisa dikendalikan jika menyangkut hama dan penyakit. Oleh karena itu, bercocok tanam mendorong produsen tanaman

jagung di Desa Tabongo Timur untuk mengambil resiko yang diperhitungkan agar berhasil.

Kategori berada pada kekuatan sangat lemah dengan nilai rs pada masing-masing indikator kesesuaian lahan masing-masing 0,099 dan 0,125, menunjukkan adanya hubungan searah antara potensi kesesuaian lahan indikator penggunaan pupuk jagung dengan ERG. Indikasi ketersediaan air berkorelasi serupa dengan ERG, namun memiliki nilai negatif yang menunjukkan berbanding terbalik dengan kategori sangat lemah (korelasi tidak searah; nilai rs: -0,020). Berdasarkan hal tersebut, petani di Desa Tabongo Timur memiliki motivasi yang sama untuk menanam jagung, berapapun kapasitas lahannya.

Selain itu, terlihat bahwa indikator lamanya pembentukan tugas yang memiliki nilai ERG sebesar -0,059 menunjukkan hubungan terbalik (tidak searah) sesuai dengan budaya setempat).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik petani jagung di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan rata-rata umur petani yang berada pada usia 48 tahun dan rata-rata luas lahan yaitu 817 M<sup>2</sup>, tingkat pendidikan formal petani berada pada lulusan SMP yaitu 41,5%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan non formal petani terkadang mengikuti pelatihan z dari segi luas lahan mayoritas petani yang digunakan untuk berusahatani jagung erada pada kategori lemah. Kemudian untuk status kepemilikan lahan petani jagung yang sebagian besar adalah sewa.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani jagung di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yaitu 47,1% berhubungan dengan faktor internal yang terdiri dari usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Serta faktor external yang terdiri dari ketersediaan modal, peluang pasar, resiko usahatani, kesesuaian potensi lahan dan kesesuaian budaya setempat. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arep, dkk. 2004. Manajemen Motivasi. Penerbit : PT Grasindo Jakarta.
- Abdoel, Djamil. 2000. Manajemen Usaha Tani. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono, D. 2009. Pembagunan Pertanian yang Berpihak pada petani. Jurnal. Relawan Jurnal Indonesia Vol. 35 No. 02.
- Hernanto, F. 2003 Petani Kecil Potensi dan Tantangan Pembangunan, PT Gramedia. Bandung.
- Lukman. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: Agribisnis, Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.18-41
- Purwono dan Hartono, R. 2011. Bertanam Jagung Unggul. Jakarta: Swadaya.
- Malayu. 2009. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasagun. Jakarta.
- Nazir, M. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ni luh Putu Restuningsih, I Ketut Surya Diarta, I wayan Sudarta. 2016. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Holtikultura di Desa Wisata Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan agriwirata. Vol 05 No. 01.
- Putra, Dhanang Eka dan Andi Muhammad Ismai. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Ahli Fungsi Lahan di Kabupaten Jember. AGRITECH Vol.19, No.02, Hal.13-23
- Sairul Hamdani NST. 2019. Respon pertumbuhan dan produk jagung (*Zea mays* L) terhadap pemberian pupuk organik kendong ayam dan limbah cair kelapa sawit. Skripsi Medan: Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Sardiman. 2007. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Shinta, A. 2011. Ilmu usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Siegel, S. 1997. Statistic Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia.

- Siswandi. 2006. Budidaya Tanaman Sayuran. Citra Aji Pramana. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2015. Analisis Usahatani, UI-Press, Jakarta.
- Soetriono dan Anik Suwandari. Pengantar ilmu pertanian (Agrari agribisnis industry). Malang: Intimedia. 2016.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif'. Bandung:
- Suratiah, 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. Bandung: Nuansa Aulia
- Uno, H. B. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara Yogyakarta.